

ABSTRAK

Tri Amanda Magfirah. 2024. Tradisi Uang Panai dalam pernikahan Adat Suku Bugis Di Nipah Panjang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Jambi. Pembimbing (1) Drs. Budi Purnomo, M.Hum.,M.Pd, (2) Anny Wahyuni, M.Pd.

Kata kunci: *pernikahan, tradisi uang panai, Suku Bugis*

Tradisi Uang panai adalah pemberian uang belanja kepada calon pengantin perempuan yang digunakan untuk membiayai pesta pernikahan tradisi uang panai merupakan tradisi Suku Bugis yang kaya akan makna dan budaya sehingga tradisi ini masih dijalankan sampai saat ini tetapi dalam pelaksanaannya banyak sekali perubahan akibat perubahan sosial dan globalisasi. Pada saat ini banyak sekali anak muda yang takut menikahi gadis Bugis karena tradisi ini yang berujung munculnya stigma negatif dari tradisi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan awal mula dan pelaksanaan uang panai di Nipah Panjang serta dampak negatif dan positif adanya tradisi ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan Etnografi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menjawab tradisi uang panai di Nipah Panjang tradisi uang panai sudah ada sebelum masyarakat Bugis Nipah Panjang bertransmigrasi ke tempat lain . Dahulu uang panai dianggap standar penghormatan pihak laki-laki dan perempuan tetapi sekarang masyarakat Nipah Panjang hanya mengetahui bahwa uang panai adalah Uang belanja tanpa mengetahui makna asli dari tradisi ini. Pelaksanaan uang panai juga banyak yang berubah dikarenakan adanya perbedaan tradisi di setiap daerah Suku Bugis maka akan sulit jika setiap daerah di Suku Bugis disatukan acara-acara yang meliputi tradisi uang panai ini. Karena Suku Bugis di nipah panjang ataupun Suku Bugis di Sumatera sudah bercampur dengan suku-suku Bugis yang lain. Dampak positif dari tradisi uang panai yaitu sebagai bentuk kemampuan dan kesungguhan dari pihak laki-laki untuk meminang orang yang sangat dicintainya laki-laki tidak perlu menunjukkan lagi rasa cintanya karena itu bisa dilihat dari dia memperjuangkan cintanya itu melalui tradisi ini dampak positif yang lain yaitu sebagai penghormatan kepada perempuan di mana jika uang pandainya tinggi maka semakin tinggi status sosial perempuan tersebut. Tidak dipungkiri walau memiliki dampak positif yang begitu banyak tradisi ini juga memiliki dampak negatif . salah satu dampak negatif yang sering terjadi dari tradisi ini ialah silariang atau kawin lari karena ketidak sanggupan calon laki-laki memenuhi tuntutan besaran uang panai dari pihak perempuan.